

**Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)*  
dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X MIPA  
SMA Negeri 6 Barru**

*The Effectiveness of Type Kooperatif Learning of Inside Outside Circle (IOC)  
in the Sociology Learning of grade X students of  
SMA Negeri 6 Barru*

**Hj. Amriani**

SMA Negeri 6 Barru

Jalan Pramuka No. 83 Barru

Email: amriani54@gmail.com

**Abstrak**

Proses belajar mengajar di kelas terkadang menghadapi kendala utama yang berasal dari kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan model atau metode pembelajaran adalah salah satu point dari masalah guru yang harus dipecahkan. Model pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil berupa pengalaman belajar siswa yang berhasil mencerna semua materi yang diajarkan, sehingga penggunaan model pembelajaran telah menjadi konsentrasi penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle (IOC)* siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru. (2) untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pelaksanaan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle (IOC)* siswa kelas X MIPA SMA negeri 6 barru, dan (3) untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle (IOC)* siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru. Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen model *pre-test post-test one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding, dilakukan pada kelas X.I dengan jumlah siswa 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sosiologi sebelum perlakuan berupa model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle (IOC)* berada pada kategori rendah, dan setelah tiga kali perlakuan berupa penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle (IOC)* ternyata hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan pada uji hipotesis diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan yang menunjukkan keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa (1) Gambaran hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle (IOC)* siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru berada pada kategori rendah. (2) Gambaran hasil belajar siswa setelah pelaksanaan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle (IOC)* siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru berada pada kategori tinggi, dan (3) Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle (IOC)* efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru.

**Kata Kunci:** pembelajaran kooperatif, pembelajaran sosiologi, *inside outside circle*

### **Abstract**

*Teaching and Learning process in the class sometimes faced the principal constraint the caused of the innovation decrease and the teacher creativity to performed the learning. The use of model the learning method was one of the point from the teacher problem that must be done. The appropriate learning model would give the result as the experience of the student study that could understand the entire subject that was taught, so the use of learning model had been concentration of this research. The purpose of this research implementation were (1) To knew the describing of the student study result before the implementation of typ cooperative learning model of IOC og grade X students of SMA Negeri 6 Barru. (2) To knew the describing of student study result after the imflementation of type cooperative learning model of IOC og grade X student of SMA Negeri 6 Barru, and (3) To knew the effectiveness of implementation of type cooperative learning in Inside-Outside (IOC) of grade X students in SMA Negeri 6 Barru. This research was the Quantitative research with the research of pre-experiment was done by one group without the Comparison group, was done in the X.1 class thet sum 25 students. The research result showed that the sociology learning implementation before was used type coopratif learning model of Inside-Outside Circle (IOC), it was the low category, whereas in the hypotheses test was known that the diversification of value average after used it, was higher than before. Based on the research result and discusiion, so it was concluded that (1) The describing of students study result before the type cooperative Model implementation Of Inside-Outside Circle (IOC) of grade X students of SMA Negeri 6 Barru was high category, and (3) The learning used the type cooperative model of Inside-Outside Circle (IOC), was effective to raise the study result of grade X students in SMA Negeri 6 Barru.*

**Keywords:** cooperative learning, Sociology Learning, inside outside circle

### **Pendahuluan**

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam kedudukannya sebagai sebuah disiplin ilmu sosial yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademika, secara teoretis sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada. Melihat masa depan masyarakat kita, sosiologi dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi yang di dalamnya mencakup demokratisasi, desentralisasi dan otonomi, penegakan HAM, *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), emansipasi, kerukunan hidup bermasyarakat, dan masyarakat yang demokratis.

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan

permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran Sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Proses tranfer ilmu sosiologi pada siswa, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam meramu materi ke dalam capaian-capaian yang dapat diukur lewat metode-metode yang diterakan dalam pembelajaran. Pada konteks ini guru dapat menggunakan banyak metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteritik materi ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sosiologi seperti mata pelajaran lainnya, dapat diajarkan dengan berbagai model atau metode, ketepatan pemilihan model atau metode adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hasil dari model pembelajaran yang digunakan guru, model atau metode yang tepat dalam melibatkan siswa aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sosiologi di sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe *Inside Outside Circle*, karena model kooperatif *Inside Outside Circle* (selanjutnya disebut *IOC*) merupakan satu tindakan ketika siswa dapat memberikan kesempatan pada siswa lain agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Penggunaan model pembelajaran *IOC* ini dirasakan memiliki keunggulan yaitu mampu menciptakan kegembiraan dan kesenangan pada diri siswa sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Spencer Kagan (Lie, 2008: 66) bahwa ada lima langkah utama dalam penerapan model kooperatif tipe *IOC* ini. Model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* merupakan salah satu model pembelajaran yang menerapkan diskusi/*sharing*. “Teknik mengajar Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar (*Inside Outside Circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.” Bahan yang cocok untuk digunakan dalam model kooperatif ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa.

Salah satu keunggulan model ini adalah siswa dapat berbagi pada pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa juga bekerja dengan siswa lain dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dan pemahaman. Guru disarankan memberikan banyak kesempatan siswa untuk berdiskusi dan mengolah informasi antar siswa dalam pembelajaran sosiologi, sehingga dapat mengasah kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan,

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan/ dipraktikkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

Permasalahan-permasalahan di atas berdampak pada kemampuan peserta didik rendah dalam pemahaman sosiologi sebagai salah satu hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik.

Hal itu dapat diketahui dari nilai hasil tes tertulis yang diperoleh peserta didik sebagian besar berada dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan inilah peneliti terhasi untuk mengambil judul penelitian “Penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru.”

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2010:46) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penugasan atas sejumlah bahan diberikan dalam proses belajar mengajar.” sedangkan menurut Rifa’I dalam Anni (2009:85) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh peserta didik.” Menurut Sanjaya (2009:13) “Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.”

Pendapat senada dikemukakan Suprijono (2011: 5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.” Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2011:5-6) menyatakan bahwa hasil belajar berupa:

- a) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual meliputi kemampuan mengkategorikan, analitis-sitesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud *otomatisme* gerak jasmani
- e) Sikap, yaitu kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap meliputi kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa kemampuan tertentu yang diperoleh pembelajar setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran ekonomi yang ditandai dengan adanya pencapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh berdasarkan pengalaman siswa serta ditunjukkan dengan nilai tes ekonomi berdasarkan pedoman penilaian yang ditentukan oleh sekolah. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah adanya proses penilaian oleh guru. Hasil dari penilaian hasil belajar

dijadikan sebagai pedoman atau kriteria dari pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru sebelumnya. Penilaian tersebut dilaksanakan oleh guru sebelum, saat, maupun setelah aktivitas belajar.

#### Pembelajaran Sosiologi di SMA

##### a. Pembelajaran

Konsep dasar pembelajaran Nasution (Sugihartono, dkk, 2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal artinya proses, cara, perbuatan mempelajari. Guru mengajar pada persepektif pembelajaran adalah guru yang menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik (Suprijono, 2011:13). Pembelajaran adalah Proses interaktif antara siswa dan guru.

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal artinya proses, cara, perbuatan mempelajari. Guru mengajar pada persepektif pembelajaran adalah guru yang menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik (Suprijono, 2011:13). Pembelajaran adalah Proses interaktif antara siswa dan guru.

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi (Sanjaya, 2010:59)

Berdasarkan uraian diatas mengenai konsep pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar dimana guru berupaya mengorganisir dan mengkondisikan lingkungan dengan ditunjang berbagai komponen yaitu tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi agar dapat mengarahkan perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik

##### b. Sosiologi di Sekolah

Roucek dan Warren mengemukakan bahwa Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok- kelompok. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa Sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff berpendapat bahwa Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi sosial (Soekanto,2007: 18).

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan

realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam kedudukannya sebagai sebuah disiplin ilmu sosial yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademika, secara teoretis sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada. Melihat masa depan masyarakat kita, sosiologi dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi yang di dalamnya mencakup demokratisasi, desentralisasi dan otonomi, penegakan HAM, *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), emansipasi, kerukunan hidup bermasyarakat, dan masyarakat yang demokratis.

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran Sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

### Model Pembelajaran Kooperatif

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana proses belajar mengajar di dalam kelas agar terjadi interaksi kegiatan pembelajaran yang dapat mehasil siswa untuk belajar dengan baik. Salah satu keberhasilan belajar tergantung pada model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Model atau metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan.

Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta tujuan belajar dapat tercapai, guru harus memiliki strategi-strategi tertentu. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah penguasaan terhadap model-model pembelajaran yang efektif dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2011: 46) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”, sedangkan Rosdiani (2012: 5) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang” Isi yang terkandung dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.

Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie, 2008:27). Sedangkan menurut Ibrahim (2000: 2) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2008:30).

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah aktifitas belajar kelompok yang teratur sehingga ketergantungan pembelajaran pada struktur sosial pertukaran informasi antara anggota dalam kelompok dan tiap anggota bertanggungjawab untuk kelompoknya dan dirinya sendiri dan dihasil untuk meningkatkan pembelajar lainnya (Kessler, 1992: 8). Belajar kooperatif merupakan satu strategi pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan kumpulan-kumpulan kecil pelajar dengan memberi peluang untuk berinteraksi sesama mereka di dalam proses pembelajaran (Suhaida Abdul Kadir, 2002: 54).

Metode pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dicapai ditengah-tengah percakapan antara siswa. Guru dapat menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain, guna menuntaskan bahan ajar pada akademiknya.

Pengalaman belajar secara kooperatif menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana kawannya belajar, dan ingin membantu kawannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih ketrampilan-ketrampilan tertentu (Suparno, A. Suhaenah, 2001: 156).

Belajar kelompok dalam pembelajaran kooperatif berbeda dengan belajar kelompok biasa. Metode pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik tertentu, yaitu:

- a. Tujuan kelompok  
Sebagian besar metode belajar kelompok ini mempunyai beberapa bentuk tujuan kelompok.
- b. Pertanggung jawaban individu  
Pertanggung jawaban individu dicapai dengan dua cara, pertama memperoleh skor kelompok. Cara yang kedua dengan memberikan tugas khusus yaitu setiap siswa diberi tanggung jawab untuk setiap bagian dari tugas kelompok.
- c. Kesempatan untuk sukses  
Keunikan dalam metode belajar kelompok ini yaitu menggunakan metode scoring yang menjamin setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam kelompok mereka.
- d. Kompetisi antar kelompok  
Adanya kompetisi antar kelompok berarti mehasil siswa untuk ikut aktif dan berperan dalam pembentukan konsep suatu materi.

(Slavin, 2008: 12)

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belajar dalam kelompok, produktif mendengar, mengemukakan pendapat, dan membuat keputusan secara bersama.
- b. Kelompok siswa terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku, agama, budaya dan jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam setiap kelompokpun terdapat ras, suku, agama, dan jenis kelamin yang berbeda pula.
- d. Penghargaan lebih mengutamakan pada kerja kelompok daripada kerja perorangan.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai 3 tujuan utama, yaitu:

- a. Pencapaian akademik

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan pada siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa yang berprestasi lebih tinggi dapat mengajari siswa yang berprestasi rendah. Ini memberikan keuntungan terhadap siswa yang berprestasi tinggi karena dengan membagikan ide atau pengetahuannya, siswa tersebut menjadi lebih dalam pengetahuannya tentang materi atau bahan ajar; sedangkan siswa yang berprestasi rendah lebih tertarik dalam belajar.

- b. Penerimaan atau perbedaan

Efek atau dampak yang kedua dari pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang lebih luas terhadap orang lain yang berbeda ras, kebudayaan, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan.

- c. Mengembangkan kemampuan sosial

Tujuan yang ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan siswa kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi. Keadaan seperti ini bertujuan untuk memperkecil ketidaksepahaman antara individu yang dapat memicu tindak kekerasan dan seringnya timbul ketidakpuasan ketika mereka dituntut untuk bekerjasama. (Arends, 2008: 112).

Ada beberapa alasan yang mendasari dikembangkan pembelajaran kooperatif, antara lain:

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan.
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- 7) Berbagai ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- 9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- 11) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasinya juga (Nurhadi, 2004: 116).

Roger dan David Johnson dalam Lie (2008: 31-35) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada 5 unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran *cooperative*, yaitu:

- a) Saling ketergantungan positif  
Keberhasilan suatu karya sangat tergantung pada anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.
- b) Tanggungjawab perseorangan  
Setiap anggota dalam kelompok bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik. Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.
- c) Tatap muka  
Setiap anggota kelompok dalam kelompoknya, harus diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan ini akan menguntungkan baik bagi anggota maupun kelompoknya. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih baik daripada hasil pemikiran satu orang saja.
- d) Komunikasi antar anggota  
Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok sangat tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat mereka.
- e) Evaluasi proses kelompok  
Evaluasi proses kelompok dalam pembelajaran kooperatif diadakan oleh guru agar siswa selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih baik. Waktu evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

#### Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Menurut Kagan, 1990 (dalam Huda, 2013 : 247) IOC merupakan strategi pembelajaran dengan membuat dua lingkaran besar dan lingkaran kecil sehingga memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan”

Penerapan model pembelajaran IOC dengan persiapan yang matang dan pelaksanaan yang optimal, maka dapat memberikan hasil belajar siswa yang berbeda, karena siswa akan lebih aktif didalam kelas untuk mengemukakan pendapatnya serta lebih memahami materi yang disampaikan guru.

##### a. Teori yang Mendukung Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC

Teori Pembelajaran Jean Piaget. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC ini sejalan berdasarkan teori konstruktivisme. Piaget (dalam Sanjaya, 2009: 121) menyatakan bahwa: pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk

mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang dikonstruksikan oleh anak sebagai subjek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna.

Dengan penerapan model Kooperatif tipe IOC pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia ini diharapkan siswa dapat memperoleh suatu pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam model pembelajaran Kooperatif tipe IOC siswa dilatih untuk mencari sendiri materi dari media yang telah disajikan oleh guru. Sehingga, di dalam pembelajaran siswa tidak hanya menghafal materi yang dipelajarinya saja tetapi memahami apa maksud dari materi tersebut.

#### b. Manfaat Model Pembelajaran IOC

Menurut Lie, (2008: 65) bahwa manfaat dari penerapan Model Pembelajaran IOC yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama
- 2) Memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan singkat dan teratur
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi

Terdapat kelebihan dan kekurangan pada model IOC dalam proses pembelajaran, menurut Lie (2008: 66) menyebutkan bahwa: Kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC adalah, siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda dan beragam dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan kekurangan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC) adalah membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan ruang kelas yang besar, disalahgunakan untuk bermain-main, dan sulit untuk dipahami siswa.

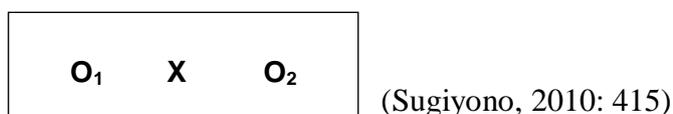
#### Metode Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah pembelajaran model kooperatif tipe IOC sebagai variabel bebas dan hasil belajar sosiologi sebagai variabel terikat.

Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen model *pre-test post-test one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan.

Menurut Sugiyono (2010: 414) bahwa *Pre-test post-test one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*) dengan satu kelompok subjek.

Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:



Keterangan:

- $O_1$  = Pengukuran pertama subjek penelitian sebelum perlakuan
- $X$  = *Treatment* atau perlakuan pada subjek penelitian
- $O_2$  = Pengukuran kedua subjek penelitian setelah perlakuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua peubah, yaitu penerapan model kooperatif *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai peubah bebas atau yang mempengaruhi (dependen), dan Hasil belajar sebagai peubah terikat atau yang dipengaruhi (independen). Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi

tentang peubah yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional peubah penelitian sebagai berikut:

1. Model kooperatif *Inside Outside Circle* yang disingkat IOC adalah strategi pembelajaran dengan membuat dua lingkaran besar dan lingkaran kecil sehingga memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan.
2. Hasil belajar Sosiologi adalah perubahan perilaku dari peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar dapat di lihat pada kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran Sosiologi, yang dalam penelitian ini akan dilakukan pada kelas X dengan materi pada semester genap 2021/2022.

#### Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas;objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Riduwan (2010:54) bahwa “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada wilayah tertentu dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.” Dari kedua pengertian populasi yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian.

Adapun populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru yang berjumlah 47 Orang yang terbagi ke dalam tiga kelas. Diasumsikan bahwa populasi dalam penelitian ini bersifat semi homogen karena penempatan siswa dalam suatu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 1. Penyebaran Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIPA 1	25
2	X MIPA 2	22
Jumlah		47

Sumber: Administrasi SMA Negeri 6 Barru

#### Sampel

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC, maka peneliti telah berkoordinasi Kepala Sekolah, Wakasek bidang Kurikulum dan Wali kelas, dan memilih satu kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas X.MIPA1.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
X.MIPA 1	25
Jumlah	25

Sumber : Administrasi SMA Negeri 6 Barru

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Soal (*test*)

- a. Uji Validitas
- b. Uji Reliabilitas

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan perilaku disiplin, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis t- tests.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Barru guna mengetahui tingkat hasil belajar siswa melalui pendekatan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa Penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC). Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk pembahasan pelaksanaan teknik psikodrama, analisis statistik deskriptif baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dan pengujian hipotesis.

#### 1. Pelaksanaan Penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) di SMA Negeri 6 Barru

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan digunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu; tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, baik hasil *Pretest* maupun *Posttest*.

##### a. Gambaran Tingkat hasil belajar Sosiologi siswa sebelum dan sesudah Penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC)

Guna menggambarkan tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan Penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) di SMA Negeri 6 Barru pada kelas X, maka berikut ini disajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan data penelitian pada daftar lampiran.

**Tabel 3. Tingkat hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Barru pada kelompok Eksperimen sebelum dan sesudah diberikan Penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC)**

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
87 - 100	Sangat Tinggi	0	0	9	36
74 - 86	Tinggi	5	20	16	64
61 - 73	Sedang	9	36	0	0
48 - 60	Rendah	10	40	0	0
35 - 47	Sangat Rendah	1	4	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil perhitungan tes

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan Penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) memiliki tingkat hasil belajar yang sangat rendah sebanyak 1 orang atau 4 persen, kategori rendah sebanyak 10 orang atau 40 persen, kategori sedang sebanyak 9 orang atau 36 persen, dan kategori tinggi sebanyak 5 orang atau 20 persen, sedangkan tidak ada yang berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 40 persen dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 48-60 yang berarti rendah. Hal ini berarti bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diberikan penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) berada pada kategori rendah.

Setelah diberikan penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) sebanyak 3 kali pertemuan, maka hasil belajar siswa kelas X mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat hasil belajar siswa sesudah diberikan penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang atau 36 persen, kategori tinggi sebanyak 16 orang atau 64 persen, dan tidak ada siswa berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor diperoleh nilai rata-rata sebesar 64 persen dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 74-86 yang berarti tinggi. Hal ini berarti bahwa tingkat hasil belajar siswa setelah diberikan penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru berada pada kategori tinggi.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini memakai teknik uji shapiro wilk karena memiliki subjek kecil. Untuk menentukan apakah data anda berdistribusi normal menggunakan shapiro wilk, maka pada SPSS 21 dapat dilihat nilai Sig. pada kolom Shapiro-Wilk. Nilai sig itu berarti signifikansi atau boleh disebut p value atau nilai probabilitas, dengan kriteria  $\text{sig} > 0,05$  maka tolak  $H_0$  yang berarti data berdistribusi normal. (Kasmadi dan Sunariah, 2014:117)

Dari hasil pengujian maka diketahui nilai signifikansi hasil belajar (pretest) adalah 0,053 dan nilai sig setelah kegiatan (postes) adalah 0,075 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kedua hasil tes berdistribusi normal. (lampiran)

### b. Pengujian Homogenitas

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu tolak  $H_0$  apabila nilai sig kurang dari atau sama dengan alpha yang telah ditetapkan (5%). Dari *output* pada *test of homogeneity of variance*. Berdasarkan hasil perhitungan *gainscore* hasil belajar siswa diperoleh nilai sig 0,000 karena nilai sig.  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya data tingkat hasil belajar siswa bervariasi homogen. (lampiran)

### c. Uji t

Hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 6 Barru”. Untuk memenuhi persyaratan uji analisis statistik maka hipotesis kerja ( $H_1$ ) diubah ke dalam hipotesis nol ( $H_0$ ) sehingga berbunyi “Tidak ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X MIPA SMA

Negeri 6 Barru”. Untuk pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu disajikan data tentang tingkat hasil belajar siswa, baik *pretest* dan *posttest* (lampiran)

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 21.0 *for windows* melalui *paired sample t-test* terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan, dengan diperoleh nilai  $t\text{-test} = 9,180$  dengan  $df = n-2 = 25-2 = 23$  (lampiran) Harga  $t_{\text{tabel}}$  pada  $t_{0,05} = 2,06$  dengan nilai signifikan  $(P) = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Karena itu hasil uji tersebut secara statistik dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan “tidak ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Barru” dinyatakan ditolak, artinya ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Barru.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan mean dari *gainscore* yaitu rata-rata selisih skor *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.1 di SMA Negeri 6 Barru.

Pembelajaran sosiologi seperti mata pelajaran lainnya, dapat diajarkan dengan berbagai model atau metode, ketepatan pemilihan model atau metode adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hasil dari model pembelajaran yang digunakan guru, model atau metode yang tepat dalam melibatkan siswa aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sosiologi di sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe *Inside Outside Circle*, karena model kooperatif *Inside Outside Circle* (selanjutnya disebut IOC) merupakan satu tindakan ketika siswa dapat memberikan kesempatan pada siswa lain agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Penggunaan model pembelajaran IOC ini dirasakan memiliki keunggulan yaitu mampu menciptakan kegembiraan dan kesenangan pada diri siswa sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Terdapat kelebihan dan kekurangan pada model IOC dalam proses pembelajaran, menurut Lie (2008: 66) menyebutkan bahwa: Kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC adalah, siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda dan beragam dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan kekurangan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC) adalah membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan ruang kelas yang besar, disalahgunakan untuk bermain-main, dan sulit untuk dipahami siswa.

Penelitian ini telah menemukan bahwa gambaran tingkat hasil belajar Sosiologi siswa sebelum dan sesudah penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) bahwa setelah Setelah diberikan penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) sebanyak 3 kali pertemuan, maka hasil belajar siswa kelas X mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat hasil belajar siswa sesudah diberikan penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang atau 36 persen, kategori tinggi sebanyak 16 orang atau 64 persen, dan tidak ada siswa berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor diperoleh nilai rata-rata sebesar 64 persen dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 74-86 yang berarti tinggi. Hal ini berarti bahwa tingkat hasil belajar siswa setelah diberikan

penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) kelas X MIPA SMA NEGERI 6 BARRU berada pada kategori tinggi.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC), maka dilakukan uji hipotesis yang menemukan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan, dengan diperoleh nilai  $t\text{-test} = 9,180$  dengan  $df = n-2 = 25-2 = 23$  (lampiran) Harga  $t_{\text{tabel}}$  pada  $t_{0,05} = 2,06$  dengan nilai signifikan  $(P) = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Karena itu hasil uji tersebut secara statistik dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan “tidak ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Barru” dinyatakan ditolak, artinya ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Barru.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan mean dari *gainscore* yaitu rata-rata selisih skor *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.1 di SMA Negeri 6 Barru.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model atau metode pembelajaran sudah merupakan keniscayaan bagi setiap pembelajaran agar proses itu berlangsung dengan baik sesuai rencana yang telah ditentukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005: 9) bahwa metode merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian bahan pengajaran secara teratur, tidak saling bertentangan dan mendasarkan diri atas suatu pendekatan.

Model atau metode yang digunakan sebaiknya memperhitungkan semua kepentingan siswa di dalam kelas, karena dipahami bahwa siswa memiliki karakteristik yang berbeda, seperti yang dikemukakan De Porter, *et al.*, (1999: 11). bahwa siswa dengan beragam kemampuan memiliki daya penerimaan materi yang berbeda. Hal ini dapat diketahui dari aspek mentalitas belajar (siswa *auditorial*, *visual*, dan *kinestetik*). Oleh karena itu, guru harus menyusun metode pembelajaran untuk memastikan tiga ranah mentalitas pembelajaran ini dapat terpenuhi dalam proses belajar mengajar.

Tampaknya penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) belajar telah mampu meningkatkan hasil belajar Sosilogi siswa, karena model ini dapat mengakomodasi kepentingan siswa yang beragam, sehingga pelajaran Sosiologi dapat diterima oleh siswa dengan baik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Gambaran hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru berada pada kategori rendah.
2. Gambaran hasil belajar siswa setelah pelaksanaan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru berada pada kategori tinggi.
3. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru.

### Daftar Pustaka

- Anni, Catharina Tri. (2009). *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES
- Arends, Richard I. (2008). *Leaning To Teach. Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi (2012). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi. et al. (1999). *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Boston: Allyn and Boston
- Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, H. M.. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNNESA University Press
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Purwanto (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rodiani, Dini. (2012). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Alfabeta: Bandung
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo
- Sudjana, H.D. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung; Falah Production
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhaida Abdul Kadir. (2002). *Perbandingan Pembelajaran Kooperatif dan Tradisional Terhadap Prestasi, Atribusi Pencapaian, Konsep Kondisi Akademik dan hubungan Sosial Dalam Pendidikan Perakaunan*. Malaysia: Universiti Putra Malaysia
- Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Publisher
- Suprijono, Agus. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Tiro, Arif. (2004). *Statistika Distribusi Bebas*. Makassar: Andira Publisher.